

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan atau lembaga yang terorganisir dan beroperasi secara terus-menerus, dengan cara menyediakan suatu produk atau jasa bagi masyarakat yang tujuan utama dari perusahaan itu adalah meraih keuntungan. Keuntungan dari perusahaan ini secara langsung akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham perusahaan tersebut yang akan terjadi jika kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan atau dapat mencapai target laba yang diinginkan.

Kinerja perusahaan ini sendiri merupakan suatu informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga performa (baik atau buruk) keuangan suatu perusahaan dapat diketahui. Kinerja perusahaan juga dapat diartikan sebagai perwujudan dari cara pengelolaan sumber daya keuangan yang tersedia dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan ini sangat penting untuk dianalisis agar pengguna informasi dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Rasio keuangan telah dilakukan secara intensif oleh beberapa kelompok kepentingan untuk berbagai jenis tujuan. Meskipun rasio keuangan tidak bisa menangkap semua aspek signifikan dari suatu keadaan ekonomi perusahaan, rasio yang dicapai dari laporan keuangan tersebut dianggap sebagai salah satu

sumber informasi paling penting tentang urusan perusahaan (EI Hennawy dan Morris, 1983).

Kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan suatu hal yang sangat penting yang merupakan perwujudan dari seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan ini juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat “kesehatan” keuangan perusahaan sehingga pengguna informasi keuangan dapat menentukan mana perusahaan yang baik secara keuangan maupun sebaliknya.

Untuk melakukan penilaian tentang baik atau tidaknya suatu perusahaan dalam hal keuangan, maka diperlukan suatu analisis perhitungan yang akan menentukan hal tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai tingkat keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan ini sudah sangat lazim digunakan sebagai indikator dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Bahkan rasio keuangan ini juga sering digunakan sebagai alat untuk memprediksi kegagalan bisnis suatu perusahaan.

Dengan sangat kuatnya keterkaitan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai variabel untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan bersamaan dengan variabel ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian bahwa perusahaan besar memiliki lebih sedikit kendala kredit di pasar untuk keuangan eksternal jika dibandingkan dengan perusahaan kecil karena reputasi yang lebih baik (Lennox, 1999). Dengan

suatu perusahaan memiliki reputasi yang lebih baik yang mana mengakibatkan kemudahan dalam memperoleh pendanaan, maka hal tersebut tentu secara otomatis akan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu ukuran perusahaan ini merupakan penentu penting kinerja perusahaan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang rasio keuangan dan ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan, dan terbukti bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan pada masa yang akan datang atau memprediksi kegagalan bisnis suatu perusahaan. Walaupun telah banyak dilakukan penelitian mengenai model prediksi kinerja perusahaan, tetapi masih sedikit penelitian yang mencoba untuk menggunakan aspek kuantitatif lain untuk meningkatkan model akurasi prediksi terhadap kinerja perusahaan ini. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan akurasi prediksi dengan memasukkan aspek kuantitatif lain seperti konsep konservatisme akuntansi dan *corporate governance*.

Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian terhadap suatu ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis tersebut dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan laporan keuangan itu sendiri dapat diperbaiki. Pelaporan yang

didasari oleh prinsip kehati-hatian ini akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Prinsip konservatisme ini merupakan suatu konsep yang digunakan dalam penyusunan suatu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas dengan tujuan untuk kepentingan umum dan berisi penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), serta arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna laporan keuangan tersebut (IAI, 2012).

Prinsip konservatisme ini juga dapat diartikan sebagai suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan akan hati-hati dan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta akan sesegera mungkin untuk mengakui kerugian dan hutang yang memiliki kemungkinan terjadi (Watts, 2003). Dikarenakan oleh penerapan prinsip ini maka mengakibatkan pemilihan metode-metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada pelaporan laba atau aktiva yang lebih rendah dan melaporkan kerugian serta hutang yang lebih tinggi.

Definisi yang resmi mengenai konservatisme ini dapat dilihat pada Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) dimana konservatisme ini diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi suatu kondisi ketidakpastian dan risiko dalam suatu lingkungan bisnis yang telah dipertimbangkan oleh manajemen.

Konservatisme ini adalah prinsip yang mana diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang relatif rendah, serta angka-angka pada biaya dan hutang yang cenderung tinggi. Hal seperti ini terjadi disebabkan karena dalam prinsip konservatisme ini membuat memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan akan menjadi terlalu rendah (*understatement*) (Juanda, 2007).

Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi harus sesegera mungkin dalam mengakui kerugian, biaya, atau hutang yang akan mungkin terjadi serta tidak boleh mengakui laba, pendapatan, atau aktiva sebelum hal itu benar-benar terjadi.

Dilihat dari definisi-definisi konservatisme tersebut maka konsep konservatisme akuntansi ini menyebabkan metode atau cara pengakuan terhadap suatu aset atau pendapatan yang mungkin terjadi akan diperlambat atau ditunda, sedangkan pada pengakuan akan biaya yang mungkin terjadi akan dipercepat. Selain itu dalam penilaian terhadap suatu aset dan hutang, aset akan dinilai pada nilai yang paling rendah sedangkan sebaliknya, hutang akan dinilai pada nilai yang paling tinggi (Juanda, 2007).

Terdapat banyak kritikan pada penerapan konsep konservatisme ini pada laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena penggunaan prinsip konservatisme atau metode yang konservatif ini akan menghasilkan angka-angka pada laporan keuangan yang nantinya akan cenderung bias dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada waktu tersebut.

Walaupun adanya banyak kritik terhadap penerapan konsep konservatisme ini, disisi lain penerapan ini juga dianggap dapat memberikan efek yang positif dan baik terhadap penyusunan laporan keuangan. Prinsip konservatisme ini dapat menghindari kecenderungan sikap terlalu percaya diri (*overoptimistic*) para manajer dan pemilik perusahaan dalam melaporkan perkembangan usahanya nanti pada laporan keuangan perusahaan, yang dapat merugikan atau menyesatkan banyak pihak yang berkepentingan seperti kreditur dan investor dalam mengambil keputusan.

Selain itu jika laporan keuangan disusun menggunakan prinsip yang konservatif maka nantinya laba yang dihasilkan merupakan laba minimal yang akan diperoleh, bukan laba yang dibesar-besarkan. Dengan kata lain, perusahaan menyusun laporan keuangannya berdasarkan kemungkinan terburuk yang akan mungkin terjadi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui PSAK juga mengatur mengenai prinsip konservatisme ini yang dapat dilihat dari terdapatnya pilihan metode pencatatan yang dapat digunakan di dalam suatu kondisi yang sama. Hal inilah yang akan menyebabkan perbedaan angka-angka yang dihasilkan tergantung pilihan metode yang digunakan. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan yang konservatif adalah :

1. Dalam pencatatan persediaan dapat memilih salah satu metode pencatatan yaitu metode FIFO (*first in first out*) atau metode rata-rata tertimbang (PSAK No. 14).

2. Estimasi manfaat suatu aset tetap didasarkan kepada keputusan dan pertimbangan manajemen perusahaan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan tersebut. Estimasi masa manfaat ini harus di sesuaikan secara berkala dan jika penyesuaian ini berbeda dengan estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian pada beban penyusutan aset saat ini dan untuk masa yang akan datang (PSAK No. 16).
3. Terdapat beberapa pilihan metode amortisasi terhadap aset tidak berwujud untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset tersebut atas dasar yang sistematis sepanjang manfaat aset tersebut masih dirasakan (PSAK No. 19).
4. Biaya riset dan pengembangan yang dapat dialokasikan atau dikapitalisasi dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan oleh perusahaan dari kegiatan tersebut (PSAK No. 20).

Dikarenakan ada pilihan metode tersebut, maka hasil angka pada laporan keuangan perusahaan tentu akan berbeda juga tergantung pada metode apa yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme ini berkaitan dengan kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan.

Selain dari penerapan prinsip konservatisme, ada satu lagi hal yang akan peneliti gunakan untuk meningkatkan akurasi prediksi kinerja perusahaan yaitu penerapan konsep *Corporate Governance* yang menurut dari IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) merupakan suatu sistem mekanisme untuk mengendalikan dan mengarahkan suatu operasi perusahaan

agar berjalan sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Prinsip yang diterapkan ini berfungsi untuk mengawasi aktifitas-aktifitas yang terjadi di perusahaan agar aktifitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Sistem ini diterapkan sebagai sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dan tujuan dalam perusahaan (*agency theory*).

Teori keagenan (*agency theory*) ini muncul di dalam perusahaan karena adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan agen yang akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam berbagai cara dan kondisi yang berbeda. Konflik kepentingan ini dapat muncul antara berbagai pihak di dalam perusahaan tersebut, contohnya adanya konflik kepentingan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan yang menginginkan laba yang setinggi-tingginya dan umur perusahaan yang selama-lamanya dengan eksekutif perusahaan yang menginginkan insentif yang sebesar-besarnya yang secara otomatis akan menurunkan laba perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, sistem *corporate governance* ini diterapkan untuk mengatasi masalah ini.

Sistem *corporate governance* ini terdiri dari berbagai peraturan yang menjelaskan serangkaian hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, dan para *stakeholder* lain. Pentingnya sistem ini semakin jelas dan sangat ditekankan setelah banyaknya terjadi kasus kebangkrutan banyak perusahaan besar, skandal-skandal akuntansi ataupun krisis ekonomi yang terjadi di berbagai negara. Permasalahan ini dikarenakan banyaknya terjadi hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang terlibat skandal ini yang

bertentangan dengan prinsip *Corporate Governance* mengenai berbagai prinsip dasar akuntansi yaitu *accountability, transparency, equity, integrity,* dan *responsibility*.

Salah satu contohnya yaitu dapat dilihat pada skandal Enron yang mengakibatkan dituntutnya salah satu dari lima kantor akuntan publik terbesar di dunia Arthur Andersen pada 15 Juni 2002. Selain itu terjadinya krisis ekonomi di Indonesia dan negara-negara asia timur pada tahun 1997-1998 juga merupakan efek dari kurangnya penerapan dari prinsip *corporate governance* ini (Cintia, 2014).

Dengan adanya permasalahan-permasalahan itu, maka isu mengenai penerapan *Corporate Governance* ini menjadi suatu bahasan penting dalam tujuan untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan perekonomian setelah masa krisis tersebut. Penerapan *Corporate Governance* ini secara efektif, konsisten, dan komprehensif secara langsung dan otomatis akan berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kinerja perusahaan serta penerapan prinsip konservatisme dan prinsip *Corporate Governance* yang mana memiliki pengaruh yang cukup jelas terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana rasio keuangan, ukuran perusahaan, prinsip konservatisme dan *Corporate Governance* dapat berkontribusi terhadap kemampuan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah *Corporate Governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi prediksi kinerja perusahaan?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi prediksi kinerja perusahaan?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang :

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap prediksi kinerja perusahaan.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh dari Konservatisme Akuntansi terhadap prediksi kinerja perusahaan.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri dan berbagai pihak dalam hal :

1. Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan pengetahuan kepada penulis sendiri dan berbagai pihak tentang pengaruh dari Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, penerapan konsep

Konservatisme Akuntansi dan *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dan pengaruhnya dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik yang bersangkutan.

## 2. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak pengguna informasi laporan keuangan seperti pemegang saham, manajemen, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi sebagai berikut:

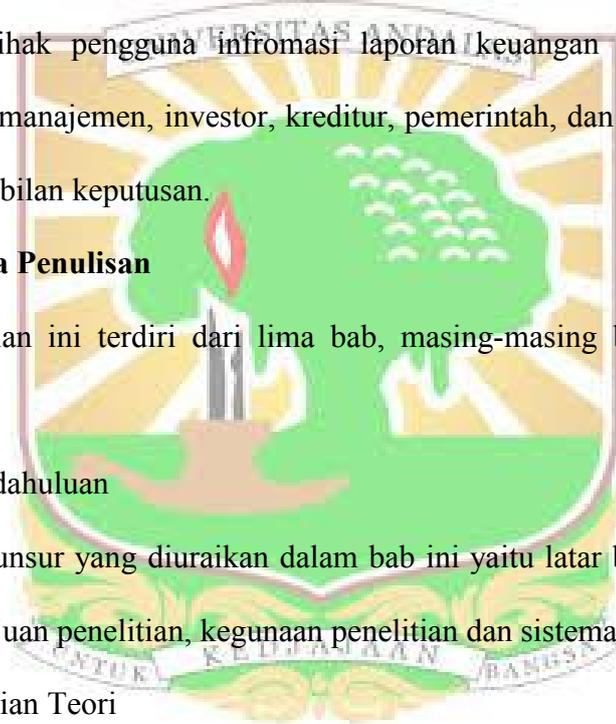
### Bab I : Pendahuluan

Unsur-unsur yang diuraikan dalam bab ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II : Kajian Teori

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dilengkapi juga dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Selain itu kajian teori juga berisikan tentang kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang dirumuskan untuk melakukan penelitian.

### Bab III : Metodologi Penelitian



Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan membahas deskripsi dari objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil yang telah diperoleh sesuai dengan teknik yang digunakan.

#### Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

